

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTUL
DI KABUPATEN CIAMIS**

***FACTORS THAT INFLUENCE THE REVENUE OF SENTUL CHICKEN
FARMING IN CIAMIS REGENCY***

Sudrajat*¹, Agus Yuniawan Isyanto¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

*Email: sudradjatlebsi@gmail.com

(Diterima 03-10-2017; Disetujui 05-01-2018)

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak ayam Sentul dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survai pada 10 kecamatan di Kabupaten Ciamis yang merupakan sentra produksi ayam Sentul. Sampel penelitian sebanyak 100 peternak. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ayam, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.. Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.

Kata kunci: Ayam Sentul, Faktor-faktor, Pendapatan

ABSTRACT

The study was conducted with the aim to know the amount of Sentul chicken business profit and the factors that influence the profit of Sentul chicken business. The research was conducted by using survey method in 10 districts in Ciamis Regency which is Sentul production center. The sample of research is 100 farmers. Factors influencing profit were analyzed by using multiple regression equation where parameter estimation was done by using SPSS 16. The results showed that the number of chicken ownership, education, family size, labor and access to credit significantly influenced Sentul chicken farmers profit. While the age and experience have no significant effect on the profit of Sentul chicken farmers.

Keywords: Sentul chicken, Factors, Profit

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seiring dengan meningkatnya pengetahuan, taraf hidup, dan pendapatan masyarakat, mendorong

meningkatnya kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari daging (Suwianggadana, dkk., 2013).

Mayoritas masyarakat menyukai daging ayam, konsumennya pun

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

menjangkau dari anak-anak, anak muda, hingga orang tua. Banyak usaha makanan dan restoran yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku usaha mereka, sehingga selain konsumen perorangan, usaha ini juga memiliki peluang kerjasama dengan usaha yang berbahan baku daging ayam (Daryanto, dkk., 2013).

Usaha peternakan ayam, baik sebagai usaha yang bersifat komersil (utama) maupun sebagai usaha sampingan, berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal (Primaditya, dkk., 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak ayam Sentul dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu dan telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, menambah devisa, dan memperluas kesempatan kerja (Amrizal, dkk., 2011; Cepriadi, 2010; Fitriza, dkk., 2012).

Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak (Rahmah, 2015). Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan (Hoddi, dkk., 2011). Subsektor peternakan merupakan subsektor yang memiliki tingkat *multiplier effect* sebesar 7,23 untuk output bruto Indonesia dan 1,79 untuk pendapatan rumah tangga (Ilham, 2007 dalam Bahari, dkk. 2012).

Unggas termasuk komoditas yang penting dalam peternakan, hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia sebagian besar dipenuhi oleh protein yang berasal dari unggas (Suwianggadana, dkk., 2013). Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih (Yemina, 2014).

Perkembangan jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun terus diimbangi dengan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi dalam kehidupan. Hal ini berimplikasi pada pola konsumsi makanan yang juga akan terus meningkat. Telur ayam merupakan jenis makanan bergizi dan bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Ayam juga termasuk hewan yang mudah ditenakkan dengan modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan hewan besar lainnya (Primaditya, dkk., 2015).

Perkembangan populasi ternak ayam tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak, yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil risiko untuk mengembangkan usaha peternakannya dengan skala produksi yang lebih besar (Iskayani, dkk., 2016).

Peningkatan dan penurunan produksi unggas setiap tahunnya terus terjadi yang disebabkan oleh harga pakan yang tidak stabil. Salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras adalah biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya (Suparno dan Maharani, 2017).

Budidaya ayam mengalami pasang surut yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu (Ratnasari, dkk., 2015).

Permasalahan utama dalam usaha ternak ayam yang dilakukan oleh peternak rakyat adalah skala yang relatif kecil, sehingga pendapatan yang layak sulit untuk dicapai. Di sisi lain, sebagian besar peternak sangat rentan terhadap gejolak perubahan harga. Pada saat harga output turun, biaya input produksi tidak otomatis turun, sehingga pendapatan peternak rendah ataupun bahkan merugi (Deptan, 2005 dalam Bahari, dkk. 2012). Hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidakpastian dalam penerimaan laba (Fitriza, dkk., 2012). Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam adalah risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan risiko sosial (Yemina, 2014).

Usaha ternak ayam potong (broiler atau ras pedaging) merupakan ternak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Potensi ini harus dimanfaatkan untuk memberdayakan

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

peternak di pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Namun, usaha tersebut mempunyai risiko tinggi, terutama risiko harga output (pemasaran) dan harga input yang sangat fluktuatif, sehingga pendapatan peternak tidak stabil (Bahari, dkk., 2012).

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil (Iskayani, dkk., 2016).

Usaha peternak tersebut adalah usaha sampingan. Hal ini disebabkan peternak pada umumnya hanya memelihara ternak dalam jumlah yang relatif kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Pendapatan adalah laba usaha tani dalam usaha satu tahun yang merupakan untuk pemilik, upah, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha (Ratnasari, dkk., 2015).

Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada

dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya (Andri, dkk., 2011).

Pada dasarnya tujuan setiap usaha adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan antara lain oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti kelayakan pasar dan pemasaran, kelayakan teknis dan kelayakan finansial. Kelayakan finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan. Usaha peternakan dikatakan layak secara finansial jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut dapat bertahan (Amrizal, dkk., 2011).

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan yaitu selain dapat mengukur apakah kegiatan usaha peternak pada saat ini berhasil atau tidak juga dapat serta dapat memberikan gambaran untuk perencanaan dan tindakan lebih lanjut dari pendapatan saat ini (Bahari, dkk. 2012).

Pendapatan usaha ayam kampung diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima peternak ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan dalam proses produksi, karena biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting (Penggu, dkk., 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah volume penjualan produk dan harga jual produk. Pada umumnya, tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan. Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh peternak atas usahanya dalam melaksanakan pemeliharaan ayam tipe pedaging. Untuk mendapatkan keuntungan penjualan yang maksimal, maka peternak harus menjaga agar kematian ternaknya dapat ditekan serendah mungkin. Kemudian untuk

harga jual produk merupakan nilai yang berupa uang untuk menghargai setiap produk yang dihasilkan dari usaha, seperti usaha ternak ayam pedaging yang produknya berupa ayam hidup yang dihargai dengan sejumlah uang setiap kilogramnya (Suwiangadana, dkk., 2013).

Analisa pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan para peternak ayam ras pedaging. Pendapatan usaha ternak merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Pd = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = pendapatan usaha ternak

TR = total penerimaan

TC = total biaya

FC = biaya tetap (Rp/periode)

VC = biaya tidak tetap (Rp/periode)

Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga (Triastono, dkk., 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah: umur dan tingkat pendidikan (Swaminathan, 1997); jumlah anggota

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

keluarga (Firdausy dan Tisdell, 1992); luas lahan (Budiantiningsih, *et al*, 2010); jumlah anggota keluarga yang bekerja (Agunggunanto, 2011); jumlah usahatani (Lhing, *et al*, 2012); jumlah ternak dan variabel lama beternak (Triastono, dkk., 2013); biaya obat-obatan (Oladeebo dan Ojo, 2012); biaya pakan, obat-obatan, konversi pakan dan lama pemeliharaan (Altahat, *et al*, 2012); harga jual, harga bibit, harga pakan, biaya obat-obatan dan konversi pakan (Bandara dan Dassanayake, 2006); umur, pendidikan, akses terhadap kredit, ukuran peternakan dan lama menjadi anggota kelompok (David, *et al*, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan

kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan terdiri atas: karakteristik individu peternak (jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan sebagainya), serta data produksi (input dan output). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran referensi maupun data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait, antara lain Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis serta Bappeda Ciamis.

Teknik Penarikan Sampel

Kecamatan Ciamis, Sadananya, Cisaga, Baregbeg, Kawali, Cijingjing, Pamarican, Rancah, Cidolog dan Panumbangan dipilih sebagai sampel wilayah secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa 10 kecamatan tersebut merupakan daerah produsen ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. Dari masing-masing kecamatan tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 10 peternak ayam Sentul, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Metode Analisis Data

Pengukuran Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam Sentul digunakan rumus Rahim (2007) dalam Cepriadi

(2010) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usaha ternak

TR : Total penerimaan (total revenue)

TC : Total biaya (total cost)

FC : Biaya tetap (fixed cost)

VC : Biaya variabel (variable cost)

Y : Produksi

Py : Harga Y

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Dimana:

Y = Pendapatan (Rp/tahun)

X₁ = Jumlah kepemilikan ayam (ekor)

X₂ = Umur (tahun)

X₃ = Pendidikan (tahun)

X₄ = Pengalaman beternak (tahun)

X₅ = Ukuran keluarga (orang)

X₆ = Tenaga kerja (HKSP)

D = *Dummy* kredit, bernilai 1 jika Iya, bernilai 0 jika Tidak

b_i = Koefisien regresi

Pendugaan parameter menggunakan program SPSS versi 16.

Pengujian Hipotesis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul

Pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F, sedangkan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t; dengan penjabaran sebagai berikut:

- (1) Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$. Hipotesis diterima jika nilai statistik F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel, yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai statistik F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- (2) Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan terhadap hipotesis: $H_0: \beta_i = 0$. Hipotesis diterima jika nilai statistik t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel,

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS**

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai statistik t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sentul diperoleh dengan menghitung besarnya penerimaan dari usaha ternak ayam Sentul dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil analisis selengkapnya mengenai perhitungan pendapatan usaha ternak ayam Sentul dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap total sebesar Rp 2.545.009 atau 18,79% dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam Sentul. Sedangkan biaya variabel total sebesar Rp 10.999.477 atau 81,21% dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul

Pendapatan usaha ternak ayam

Tabel 1. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul

No	Uraian	Satuan	Jumlah	(%)
1	Biaya Tetap Total	Rp	2.545.009	18,79
	a. Pajak bumi dan bangunan	Rp	35.630	1,40
	b. Depresiasi kandang dan peralatan	Rp	889.735	34,96
	c. Bunga modal	Rp	1.619.644	63,64
2	Biaya Variabel Total	Rp	10.999.477	81,21
	a. Bibit ayam (DOC)	Rp	3.188.748	28,99
	b. Pakan	Rp	6.102.510	55,48
	c. Tenaga kerja	Rp	283.544	2,58
	d. Obat-obatan	Rp	283.787	10,76
	e. Lain-lain	Rp	1.183.544	2,19
3	Penerimaan	Rp	14.980.000	
	a. Jumlah ayam	Ekor	428	
	b. Harga jual	Rp/Ekor	35.000	
4	Pendapatan	Rp	1.435.514	

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Biaya tetap total terdiri atas biaya pajak bumi dan bangunan Rp 35.630 (1,40%), depresiasi kandang dan peralatan Rp 889.735 (34,96%) dan bunga modal Rp 1.619.644 (63,74%). Hal

ini menunjukkan bahwa biaya untuk pembayaran bunga modal relatif besar sehingga perlu dipertimbangkan adanya kebijakan pemerintah dalam pemberian kredit program berbunga rendah.

Biaya variabel total terdiri atas biaya pembelian bibit ayam (DOC) sebesar Rp 3.188.748 (28,99%), biaya pakan Rp 6.102.510 (55,48%), biaya tenaga kerja Rp 283.787 (2,58%), biaya obat-obatan Rp 1.183.544 (10,76%) dan biaya lain-lain Rp 240.889 (2,19%). Hal ini menunjukkan bahwa biaya pembelian pakan merupakan komponen biaya variabel yang paling besar (55,48%) sehingga perlu dipertimbangkan penyediaan pakan ayam Sentul yang murah dengan kualitas yang baik sehingga dapat menekan biaya pembelian pakan yang berdampak pada peningkatan keuntungan peternak.

Penerimaan usaha ternak ayam Sentul sebesar Rp 14.980.000 diperoleh dari penjualan 428 ekor ayam Sentul dikalikan dengan harga jual Rp 35.000 per ekor. Dengan demikian, pendapatan peternak ayam Sentul sebesar Rp 1.435.514 yang menunjukkan bahwa usaha ternak ayam Sentul berpotensi sebagai salah satu sumber pendapatan peternak. Upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak dapat dilakukan dengan peningkatan skala produksi yang perlu didukung dengan adanya kebijakan pemberian kredit produksi.

Penelitian Isyanto, dkk. (2107) menunjukkan bahwa strategi

pengembangan ayam Sentul di Kabupaten Ciamis antara lain dengan: (1) Peningkatan jumlah kepemilikan ayam Sentul per peternak melalui skema kredit program, dan (2) Pemberian subsidi produksi untuk menjamin kelangsungan produksi agar usaha ternak ayam Sentul tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi harga sarana produksi.

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Sentul

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dimana pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,000 menunjukkan bahwa variasi pendapatan ayam ternak Sentul dapat dijelaskan sebesar 100,00% oleh variabel yang ada di dalam model. Nilai F-hit sebesar 1,314E6 yang signifikan pada taraf nyata 1% menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada di dalam model secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usaha ternak Sentul.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS**

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

Jumlah kepemilikan ayam berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah ayam yang dimiliki oleh peternak, maka akan semakin meningkat pendapatan peternak. Semakin meningkat

jumlah ayam yang dimiliki oleh peternak, maka akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan akan meningkat, *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewanti dan Sihombing (2012).

Tabel 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul

Variabel	Nilai Parameter	Standar deviasi	t-hit
Konstanta	3,539	0,006	627,183*
Jumlah kepemilikan ayam (X_1)	0,999	0,001	815,815*
Umur (X_2)	0,001	0,001	0,971
Pendidikan (X_3)	-0,009	0,005	-1,926***
Pengalaman (X_4)	-0,009	0,006	-1,516
Ukuran keluarga (X_5)	-0,005	0,002	-2,025**
Tenaga kerja (X_6)	0,008	0,002	3,442*
Kredit (D)	-0,002	0,001	-2,330**
$R^2 = 1,000$			
F-hit = 1,314E6*			

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Keterangan: *,**,*** = signifikansi pada 1%, 5%, 10%

Umur peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin bertambah umur peternak, maka akan semakin meningkat pendapatan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pada peternak yang lebih tua tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan dari peternak yang lebih muda. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Oluwasola dan Ige (2015).

Pendidikan formal dari peternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin bertambah pendidikan formal yang ditempuh oleh peternak, maka akan semakin menurun pendapatan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal peternak berdampak kepada pola pikir dalam mengelola usaha ternak ayam Sentul. Semakin tinggi pendidikan peternak maka semakin terbuka terhadap

informasi dan inovasi teknologi yang berdampak pada peningkatan produktivitas sehingga terjadi peningkatan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zalaghi dan Sabaghi (2015).

Pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin bertambah pengalaman peternak dalam memelihara ayam Sentul, maka akan semakin menurun pendapatan peternak. Semakin lama pengalaman peternak dalam memelihara ayam Sentul maka akan semakin enggan untuk terbuka terhadap informasi dan inovasi teknologi sebab peternak sudah merasa nyaman dengan sistem produksi yang dilaksanakan selama ini. Keengganan ini mengakibatkan peternak tidak mau menerapkan informasi dan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zalaghi dan Sabaghi (2015) dan Oluwasola dan Ige (2015).

Ukuran keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda

negatif menunjukkan bahwa semakin banyak ukuran keluarga dari peternak, maka akan semakin menurun pendapatan peternak. Semakin banyak jumlah anggota keluarga peternak maka akan semakin banyak kebutuhan hidup keluarga peternak yang harus dipenuhi. Hal ini menyebabkan peternak mengurangi curahan waktu kerja dalam usaha ternak ayam Sentul dan mengalokasikan lebih banyak curahan waktu kerja pada kegiatan di luar peternakan (off-farm) dalam upaya menambah penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pengurangan alokasi curahan waktu kerja pada usaha ayam Sentul ini mengakibatkan penurunan produktivitas yang berdampak pada penurunan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rangkuti, dkk. (2014)

Tenaga kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan semakin meningkat pendapatan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam Sentul memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik dalam

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

memelihara ayam Sentul. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setiawan (2012).

Variabel *dummy* akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang memperoleh kredit lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan peternak yang tidak memperoleh kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Xaba dan Masuku (2013). Xaba dan Masuku (2013) menyatakan bahwa akses terhadap kredit akan meningkatkan kapasitas financial dari peternak untuk membeli input yang diperlukan dalam proses produksi, sehingga terjadi peningkatan produktivitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

PENUTUP

Pendapatan usaha ternak ayam Sentul sebesar Rp 1.435.514. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul adalah jumlah kepemilikan ayam Sentul, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul..

Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.

Jumlah kepemilikan ayam Sentul berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan adanya pemberian kredit program kepada peternak untuk meningkatkan jumlah kepemilikan ayam sehingga pendapatan peternak dapat meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang menerima kredit lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan peternak yang tidak menerima kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1): 50-58
- Altahat, E., AL-Sharafat, A., dan Altarawneh, M. 2012. Factors Affecting Profitability of Layer Hens Enterprises. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, 7(1): 106-113.
- Amrizal, Rahmadani, E. dan Elfawati. 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*, 8(2): 77- 87.

- Andri, R. Wati, dan A. Suresti. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 13(3): 205-214.
- Bahari, D.I., Z. Fanani, dan B. A. Nugroho. 2012. Analisis Struktur Biaya dan Perbedaan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola dan Skala Usaha Ternak yang Berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *J. Ternak Tropika*, 13(1): 35-46.
- Bahari, Mustadjab, M.M., Hanani, N. dan Nugroho, B.A. 2012. Analisis *Contract Farming* Usaha Ayam Broiler. *Jurnal Agro Ekonomi*, 30(2): 109-127.
- Bandara, R.M.A.S., dan Dassanayake, D.M.W.K.. 2006. A Quantitative Analysis on Factors Affecting Profitability of Small Scale Broiler Production. *The Journal of Agricultural Sciences*, 2(3): 45-50.
- Budiartiningsih, R, Y. Maulida dan Taryono. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Melalui Sektor Informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi*, 18(1): 79-93.
- Cepriadi. 2010. Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 5(1): 43-50.
- Daryanto, Supardi, S. dan Subekti, E. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Jawa Tengah). *Mediagro*, 11(1): 92- 105.
- David, Ayieko, M.O., Bett, E.K., dan Kabuage, L.W. 2014. Profitability of Indigenous Chicken: The Case of Producers in Makueni County, Kenya. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(11): 16-23.
- Firdausy, CM dan C. Tisdell. 1992. Determinant of Rural Income and Poverty at The Village Level In Bali, Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 29(1): 19-34.
- Fitriza, Y.T., Haryadi, F.T. dan Syahlani, S.P. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1): 57-65.
- Hoddi, A.H., Rombe, M.B. dan Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis*, X(3): 98-109.
- Iskayani, Lestari, V.S. dan Pakiding, W. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *JlIP*, 2(2): 122-132.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat dan Iskandar, M. 2017. Strategi Pengembangan Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*, 3(1): 1-12.
- Lhing, N. N., T. Nanseki & S. Takeuchi. 2012. An Analysis of Factors Influencing Household Income: A Case Study of PACT Microfinance in Kyaukpadaung Township of Myanmar. *American Journal of Human Ecology*, 2(2): 94-102.
- Oladeebo, J.O., dan Ojo, S.O.. 2012. Economic appraisal of small and medium scale performance in poultry egg production in Ogun State, Nigeria. *African Journal of Agricultural Research*, 7(37): 5170-5174.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TERNAK AYAM SENTULDI KABUPATEN CIAMIS**

Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto

- Penggu, P., Santa, N.M., Makalew, A. dan Walelelng, P.O.V. 2014. Hubungan Biaya Produksi dengan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung (Studi Kasus di Desa Pungkol Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal ZooteK*, 34(Edisi Khusus): 67-75.
- Primaditya, F.M., Hidanah, S. dan Soeharsono. 2015. Analisis Pendapatan dan Produktivitas Ayam Petelur Sistem “Closed House” dengan Penggunaan Mesin Pakan Otomatis dan Manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*, 3(2): 99-106.
- Rahmah, U.I.L. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging pada Pola Usaha yang Berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 3(1):1-15.
- Ratnasari, R., Sarengat W. dan Setiadi, A. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1): 47-53.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno dan Maharani, D. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Maduranch*, 2(1): 31-36.
- Suwiangadana, I.P.A., Suciani dan Sariyani, N.P. 2013. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan. *Peternakan Tropika*, 1(2): 58-68.
- Swaminathan, M. 1997. The Determinant of Earning Among Low-Income Workers Inbomby: An Analysis of Panel Data. *The Journal of Development Studies*, 33(4): 535-551.
- Triastono, H., Indraji, M., dan Mastuti, S. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(1): 25-30.
- Yemina. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 3(1): 27-32.